

**EVALUASI PELAKSANAAN PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS DI
PEDESAAN (PUAP) DI GAPOKTAN MEKAR MULYO, KELURAHAN GADANG,
KOTA MALANG**
**EVALUATION ON THE IMPLEMENTATION OF AGRIBUSINESS DEVELOPMENT
IN RURAL AREAS (PUAP) AT GAPOKTAN
MEKARMULYO, GADANG, MALANG**

Nur Ocvanny Amir, SP., MP¹, Rahmad Pulung Sudibyo, SP., MP²

¹ Dosen Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Malang

² Dosen Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Malang

email: yanny@umm.ac.id

ABSTRACT

PUAP (Rural Agribusiness Program) is one government program to eradicate poverty chain in rural areas by providing capital business assistance. GAPOKTAN (farmer group association) Mekar Mulyo is one of the capital business assistance receiver, and they also distribute to its members. Therefore, it needs to evaluate the implementation of PUAP in GAPOKTAN Mekar Mulyo, gadang, Malang. The case is pretty important since the agribusiness tend to decrease in urban are. So it is important to evaluate the program in urban are. The data was collected from depth interview to member of the Gapoktan. The analysis used in this research was descriptive qualitative referring on instrument of farmer group association capacity assessment in implementing PUAP. The instrument used consisted of data on indicator of input, process, output, outcome, and benefit. The results of this research could be concluded as follows: 1) The Implementation of PUAP program assistance distribution to farmers in GAPOKTAN Mekar Mulyo has been proceed as minister agriculture regulations, so the program reached its target, member of farmer group who worked on agriculture on farm and off farm, 2) In general, the evaluation on the implementation of PUAP program bone by farmers in GAPOKTAN Mekar Mulyo is right on target. There were problems happened outside of the program which did not influence PUAP program activities. It was decrease on the number of farmer caused age and rice field which was converted to non-agricultural land. Therefore, member of farmer group decreased drastically which caused PUAP funds could not gave significant development.

Keywords: *PUAP, capital, GAPOKTAN, evaluation, indicators*

PENDAHULUAN

Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) diselenggarakan berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian (PERMENTAN) Nomor 04/Permentan/OT/140/2/2012. Program ini merupakan salah satu program terobosan Departemen Pertanian yang sudah terlaksana sejak tahun 2008 di 10.542 desa atau Gapoktan. Berdasarkan Pedoman Umum PUAP, program ini menyalurkan dana (BLM) PUAP ke desa atau Gapoktan, yang diterima masing-masing Gapoktan sebesar Rp.100 juta langsung ditransfer ke rekening Gapoktan yang selanjutnya dana tersebut akan dikelola sebagai modal pengembangan usaha agribisnis di lokasi PUAP yang berada dalam kelompok program pemberdayaan masyarakat. PUAP merupakan bentuk fasilitasi

bantuan modal usaha untuk petani anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani.

Program PUAP merupakan bagian dari pelaksanaan program PNPM-Mandiri melalui bantuan modal usaha dalam menumbuhkembangkan usaha agribisnis sesuai dengan potensi pertanian desa sasaran. Program pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesempatan kerja dibidang agribisnis usaha tani yang terdiri atas 4 (empat) sub-sistem, yaitu subsistem hulu adalah kegiatan ekonomi yang menghasilkan sarana produksi (*input*) pertanian; subsistem pertanian primer yaitu kegiatan yaitu kegiatan ekonomi yang menggunakan sarana produksi yang dihasilkan subsistem hulu; subsistem agribisnis hil-

ir yaitu yang mengolah dan memasarkan komoditas pertanian; dan subsistem penunjang yaitu kegiatan yang menyediakan jasa penunjang antara lain permodalan, teknologi dan lain-lain.

PUAP merupakan salah satu ikhtiar pemerintah untuk memutus rantai kemiskinan. Dimana kemiskinan sebagian besar terletak di daerah perdesaan, berdasarkan data BPS tahun 2014, jumlah penduduk miskin Indonesia tercatat 27,72 juta jiwa dari jumlah tersebut. Sekitar 13,76 juta jiwa berada diperdesaan dengan mata pencaharian utama disektor pertanian. Kemiskinan di pedesaan merupakan masalah pokok yang harus diselesaikan dan harus diprioritaskan dalam melaksanakan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat.. Permasalahan mendasar yang dihadapi petani adalah kurangnya akses pada sumber permodalan, pasar dan teknologi, serta organisasi tani yang masih lemah. Adanya permasalahan tersebut, pemerintah mencanangkan program jangka menengah yang fokus pada pembangunan pertanian perdesaan. Salah satunya ditempuh melalui pendekatan mengembangkan usaha agribisnis dan memperkuat kelembagaan pertanian di perdesaan, dalam rangka penanggulangan kemiskinan dan menciptakan lapangan kerja di perdesaan.

Beberapa penelitian terkait sudah pernah dilakukan diantaranya Anggriani (2012), Junaedi (2012), Kurniati (2016), Wulandari (2016) dengan konsentrasi di perdesaan. Salah satu hal penting dalam penelitian ini adalah pelaksanaan dan evaluasi program "PUAP" tersebut dilaksanakan di wilayah perkotaan di mana kegiatan on-farm agribisnis sudah mellaui berkurang. Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang Evaluasi Pelaksanaan Pengembangan Usaha Agribisnis di Perdesaan (PUAP) di Gapoktan Mekar Mulyo Kelurahan Gadang Kota Malang.

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis 1) Mendiskripsikan pelaksanaan penyaluran bantuan program PUAP kepada petani di Gapotan Mekar Mulyo Kelurahan Gadang Kota Malang, 2) Mengevaluasi pelaksanaan program PUAP kepada petani di Gapoktan Mekar Mulyo Kelurahan Gadang Kota Malang.

METODE PENELITIAN

Penentuan Lokasi dilakukan secara *purposive* yaitu pada Gapoktan Mekar Mulyo Kelurahan Gadang, Kecamatan, Sukun, Kota Malang. Penentuan lokasi dipilih berdasarkan pertimban-

gan bahwa Gapoktan ini merupakan salah satu penerima modal usaha agribisnis dan pernah menjadi juara III Kelompok Tani Berprestasi di Kota Malang Tahun 2016. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan November 2016 sampai dengan Juli 2017.

Responden pada penelitian ini adalah anggota organisasi Gapoktan Mekar Mulyo Kelurahan Gadang, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Gapoktan Mekar Mulyo memiliki 4 kelompok tani, tetapi hanya 3 kelompok tani yang aktif, sedangkan 1 kelompok tani sudah tidak beraktivitas lagi. Guna mendukung penelitian ini, juga akan dikumpulkan informasi yang diperlukan dari anggota kelompok tani penerima dana PUAP yang aktif.

Jenis data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan langsung melalui wawancara dan juga dapat diperoleh dengan melakukan observasi dengan mengamati langsung fenomena di lapangan. Sedangkan data sekunder dapat diperoleh dari dokumen-dokumen, laporan-laporan, foto dan data lainnya yang mendukung data primer sehingga data sekunder mencakup data yang mendukung isi dari pembahasan penelitian

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan mengacu pada Instrumen Penilaian Kapasitas Gabungan Kelompok Tani dalam melaksanakan Program Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP). Dimana instrumen ini memuat data tentang :

1. Indikator Masukan (*Input*)
2. Indikator Proses (*Process*)
3. Indikator Keluaran (*Output*)
4. Indikator Keberhasilan (*Outcome*) PUAP
5. Indikator manfaat (*Benefit*) dari Program PUAP

Hasil wawancara tersebut disajikan dengan menginterpretasi jawaban atau pernyataan anggota kelompok tani ke dalam bentuk kalimat deskriptif yang mengarah pada masalah penelitian. Data kualitatif akan disajikan dan dianalisis secara deskriptif yang menjelaskan sebab akibat fenomena yang ada di lapang untuk sementara data penelitiannya yang bersifat kualitatif ini akan diintrepresentasikan datanya dengan cara menarik kesimpulan menggunakan teknik deskriptif.

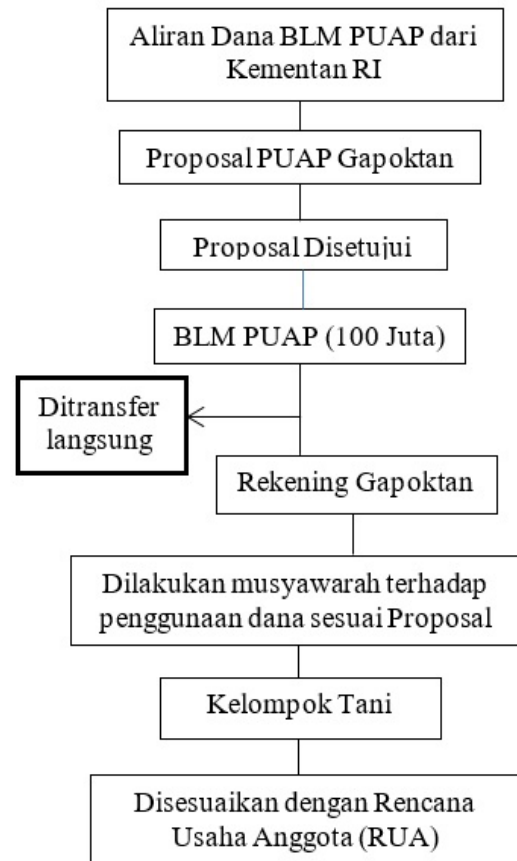
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Program PUAP Kepada Petani di Gapoktan Mekar Mulyo Kelurahan Gadang Kota Malang

Pelaksanaan penyaluran dana PUAP dilakukan sesuai dengan berbagai macam persyaratan yang telah ditetapkan. Program PUAP yang diterima Gapoktan Mekar Mulyo merupakan penyaluran tahun ketiga di Kota Malang. Melalui pendampingan yang dilakukan oleh petugas penyuluh pertanian (PPL), Gapoktan menyusun proposal yang akan diajukan ke Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

Proposal tersebut memuat tentang data Gapoktan, jenis usaha, dan nomor rekening Gapoktan. Proposal yang telah disusun oleh PPL yang bertugas di Kelurahan Gadang kemudian diajukan kepada Tim Teknis Kota untuk dilakukan verifikasi dokumen. Setelah dinyatakan lengkap, kemudian proposal dikirim kepada Tim PUAP Pusat.

Gapoktan Mekar Mulyo mengajukan proposal program PUAP sejak tahun 2011, tetapi gagal atau tidak lolos seleksi dipusat. Baru tahun 2012 Gapoktan Mekar Mulyo lolos seleksi dan memperoleh pendanaan program PUAP. Pencairan dana Program PUAP dilakukan secara langsung melalui mekanisme Surat Perintah Pembayaran Langsung (SPP-LS) ke rekening Gapoktan, sehingga dana yang diterima oleh Gapoktan utuh tidak terpotong oleh siapa pun termasuk birokrasi. Dana yang diterima oleh Gapoktan Mekar Mulyo sebesar Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah). Adapun mekanisme penyaluran Dana BLM-PUAP di Gapoktan Mekar Mulyo Kelurahan Gadang sebagai berikut:



Gambar 1. Mekanisme Penyaluran Dana PUAP di GAPOKTAN MEKARMULYO

Dana BLM PUAP yang diberikan sebesar Rp. 100 juta untuk Gapoktan Mekar Mulyo Kelurahan Gadang Kota Malang. Kemudian dana BLM PUAP diberikan kepada setiap Kelompok Tani (Rp. 100 juta dibagi pada anggota kelompok tani) yang disesuaikan dengan proposal pada saat pengajuan PUAP. Setiap anggota kelompok tani yang memperoleh dana PUAP, diundang ke Kantor Kelurahan Gadang untuk diberikan penjelasan untuk pemanfaatannya. Kemudian dibagikan kepada setiap anggota sebesar Rp. 1.000.000,- sesuai dengan proposal yang diajukan kepada Kementan RI.

Mekanisme pinjaman dana PUAP telah disepakati melalui forum musyawarah yang dipimpin kepala Kelurahan Gadang dan telah disepakati pinjaman anggota Gapoktan Mekar Mulyo yaitu pinjaman diangsur selama 10 bulan dengan bunga pinjaman 1,5%. Bunga pinjaman 1,5% dipergunakan sebagai berikut 0,5% untuk pengelola dan 1% untuk pemupukan modal. Anggota kelompok tani yang meminjam modal dana untuk kegiatan pertanian seperti membeli bibit, benih, pupuk dan pestisida maupun digu-

nakan untuk pembayaran upah buruh tani. Pemanfaatan dana PUAP juga dimanfaatkan oleh petani untuk membeli sarana perlengkapan kegiatan usaha tani. Perkembangan penggunaan dana PUAP mendapat pengawasan langsung oleh petugas PPL dengan anggota kelompok tani yang saling bekerja sama. Pelaksanaan pengelolaan dana PUAP di Gapoktan Mekar Mulyo adalah Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Gapoktan Mekar Mulyo. Lembaga ini yang bertugas untuk menggulirkan dan menarik pinjaman dari anggota kelompok tani yang meminjam. Lembaga ini masih non formal karena blm dilegalkan dalam akta notaris dan kemenkumham RI. Tujuan umum pembentukan LKM-A adalah untuk membantu memfasilitasi kebutuhan modal usahatani bagi petani. Secara khusus pembentukan LKM-A bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kemudahan akses petani terhadap skim pembiayaan yang disediakan pemerintah atau pihak lainnya.
2. Meningkatkan produktifitas dan produksi usahatani/usaha ternak dalam rangka mendorong tercapainya nilai tambah usahatani
3. Mendorong pengembangan ekonomi perdesaan dan lembaga ekonomi perdesaan, utamanya Gapoktan

2. Evaluasi Pelaksanaan Program PUAP Kepada Petani di Gapoktan Mekar Mulyo Kelurahan Gadang Kota Malang

Evaluasi terhadap pelaksanaan program PUAP dilakukan dalam rangka untuk mengetahui sejauh mana tujuan PUAP tercapai berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dalam Pedoman Umum PUAP seperti berikut :

1. Indikator Masukan (*Input*)

Indikator masukan (*input*) merupakan berbagai jenis sumberdaya (faktor produksi) yang diperlukan untuk melaksanakan program dan kegiatan seperti dana, tenaga, peralatan, bahan-bahan yang di gunakan dan masukan lainnya. Input dalam penelitian ini adalah;

- a. Dana BLM PUAP adalah proses penyaluran bantuan Program PUAP ke rekening Gapoktan. Penyaluran dana BLM PUAP di Gapoktan Mekar Mulyo disalurkan rekening pusat langsung ke rekening Gapoktan sebesar Rp. 100.000.000,00 (Seratus Juta Rupiah) tanpa ada potongan sedikit pun dari pihak manapun, sehingga dalam proses penyalurannya sudah memenuhi sesuai ketentuan yang berlaku.

- b. Sosialisasi PUAP adalah tahap awal sebelum desa Gapoktan ditetapkan sebagai desa penerima bantuan Program PUAP. Program PUAP yang diterima Gapoktan Mekar Mulyo sudah melalui sosialisasi terlebih dahulu yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kota Malang dengan didampingi oleh Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) yang berada di Kelurahan Gadang. Sosialisasi ini direspon positif oleh Gapoktan Mekar Mulyo dengan diikuti pengajuan proposal sesuai petunjuk atau panduan PUAP. Gapoktan Mekar Mulyo mengajukan program ini tiga tahun anggaran berturut-turut, baru tahun ketiga dinyatakan lolos sebagai penerima BLM PUAP. Keberhasilan ini berkat kerja keras PPL yang mendampingi dengan pengurus yang berharap memperoleh dana ini serta dorongan semangat dari pihak kelurahan dan LPMK Kelurahan Gadang, sehingga pada pengajuan yang ketiga baru memperoleh hasil.
- c. Kelengkapan organisasi seperti buku rapat, buku tamu, AD atau ART, Badan Hukum, dan lain-lain. Gapoktan Mekar Mulyo secara kelembagaan atau organisasi telah mempunyai Badan Hukum berbentuk Perkumpulan yang didalamnya sudah mengatur AD ART yang menjadi dasar kegiatan organisasinya. Selain itu Gapoktan Mekar Mulyo mempunyai kelengkapan organisasi berupa buku tamu, buku rapat yang juga sebagai buku notulen rapat, buku tamu, buku keuangan, buku kas dan sebagainya.
- d. Sumber Daya mengelola Gapoktan merupakan salah satu syarat yang ditetapkan Departemen Pertanian yaitu minimal DIII. Gapoktan Mekar Mulyo dikelola SDM lulusan S2, S1 dan minimal SMA.
- e. Sumber Daya Manusia Penyelia Mitra Tani sesuai dengan yang disyaratkan yaitu minimal DIII. Penyelia Mitra Tani yang seharusnya mendampingi Gapoktan Mekar Mulyo hingga pelaksanaan awal hingga kini belum pernah bertemu dengan tenaga penyelia Mitra Tani. Hanya petugas penyuluh lapangan (PPL) yang selalu setia mendampinginya.
- f. Sumber Daya Manusia Penyuluh Pendamping SDM Penyuluh Pendamping sesuai dengan yang disyaratkan yaitu minimal SPMA dan telah mengikuti pelatihan pendampingan. Petugas Penyuluh Pendamping di Gapoktan Mekar Mulyo sudah lulusan S1.
- g. Sumber Daya Manusia Dinas Pertanian ses-

uai dengan yang disyaratkan yaitu Minimal DIII dan mempunyai kemampuan penyuluhan. Petugas yang berasal dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan yang mendampingi di Gapoktan Mekar Mulyo sudah lulusan S1.

- h. Pelatihan bagi Pengelolaan Gapoktan, PMT dan Penyuluh Pendamping. Kegiatan pelatihan bersama tentang pengelolaan PUAP juga pernah diikuti oleh ketua pengelola dana PUAP selama 3 hari di Hotel Songgoriti Kota Batu.
- i. Kesesuaian RUA (Rencana Usaha Anggota) dengan usaha yang dilaksanakan adalah Kesesuaian jenis usaha dengan RUA sesuai dengan usulan yang telah dibuat. Pelaksanaan Rencana Usaha Anggota (RUA) sebagian besar (80%) sesuai dengan usaha yang dilaksanakan oleh anggota Gapoktan. Sedangkan 20% tidak sesuai dengan yang direncanakan akibat dari anggota yang mengembangkan usahanya yang sudah berganti usaha lain tetapi masih dalam usaha pertanian atau pengolahan hasil pertanian.

2. Indikator Proses (*Process*)

Indikator proses (*process*) yaitu kegiatan yang dilakukan supaya input dapat menghasilkan output sesuai yang diterapkan, meliputi:

- a. Penilaian kemampuan pengelola Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) (manager dan pembukuan) dalam mengelola dana PUAP dan Pembukuan ke buku besar. Penilaian kemampuan adalah Pengelola Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA), untuk mengelola dan menyalurkan dana PUAP sejak dana masuk kerekening Gapoktan. Kemampuan pengelola PUAP di Gapoktan Mekar Mulyo dikelola sesuai dengan petunjuk teknis seperti yang dibimbingkan dalam bimbingan teknis. Tetapi pengelolannya masih manual dan sangat sederhana.
- b. Cara penyaluran Dana PUAP ke Petani atau Prosedur Penyaluran dana PUAP sesuai yang ditetapkan, yaitu calon peminjam mengajukan RUA (Rencana Usaha Anggota), meminta formulir Surat Pengakuan Hutang ke manager Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA), meminta persetujuan Ketua Kelompok Tani, Ketua Gapoktan dan Bendahara Gapoktan setelah itu mengembalikan ke manager dan pembuku akan segera mencairkan pinjamannya. Semua bentuk pinjaman dilakukan dengan pengisian formulir yang

disediakan kelompok tani, meskipun dalam pengisian tersebut banyak di bantu oleh pengelola PUAP. Sedangkan persetujuan tetap sesuai prosedur yaitu melalui persetujuan ketua kelompok tani, ketua Gapoktan dan bendahara Gapoktan. Setelah itu oleh manajer uang pinjaman dapat dicairkan. Pencairan dana disesuaikan kondisi keuangan yang ada.

3. Indikator Keluaran (*Output*)

Keluaran (*output*) yaitu bentuk produk yang dihasilkan secara langsung baik bersifat fisik maupun non fisik yang dapat dihasilkan dari pelaksanaan Program PUAP dan Kegiatan yang direncanakan output meliputi:

- a. Tersalurkan BLM (Bantuan Langsung Masyarakat) kepada Petani, buruh tani dan rumah tangga tani dalam melakukan usaha Produktif oleh petani Pengelola Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA). Penyaluran dana PUAP di Gapoktan Mekar Mulyo sebagian besar diberikan kepada rumah tangga yang mengelola hasil pertanian yaitu sekitar 80%, 10% petani on farm dan yang 10% peternak seperti ayam, burung berkicau, sapi dan kambing. Penyaluran ini bukan berarti tanpa alasan, karena sebagian sawah di wilayah Kelurahan Gadang telah beralih menjadi kawasan pemukiman yang dilakukan oleh pengembang. Bahkan kelompok tani yang berada disebelah timur jalan Gadang, bubar karena sawahnya sudah dibangun perumahan oleh pengembang.
- b. Terlaksananya fasilitas penguatan kapasitas dan kemampuan sumberdaya manusia pengelola Gapoktan, penyuluh pendamping dan Penyediaan Mitra Tani berupa pendampingan dan pelatihan berjenjang dilengkapi dengan modul-modul aplikatif. Pelaksanaan fasilitasi penguatan kapasitas mulai Gapoktan, penyuluh dan penyelia, sangat kurang karena kurangnya bimbingan teknis yang dilakukan instansi terkait.

4. Indikator Keberhasilan (*Outcome*) PUAP

Hasil (*outcome*) yaitu segala sesuatu yang dapat menyebabkan berfungsinya keluaran tersebut secara baik hingga memberikan sumbangan terhadap Proses Pembangunan pada bidang terkait, antara lain:

- a. Meningkatnya kemampuan Gapoktan dalam memfasilitasi dan mengelola bantuan modal usaha untuk petani anggota baik pemilik

petani penggarap, buruh tani, rumah tangga tani adalah sarana produksi pertanian dan wadah untuk usaha bersama bagi anggotanya. Program PUAP yang dikelola oleh Gapoktan Mekar Mulyo mampu memberikan dana pinjaman ketika petani hendak *menebus* pupuk subsidi baik petani pemilik sawah maupun petani penyewa. Selain itu sebagian besar dana PUAP digunakan untuk pendanaan pengolahan hasil pertanian seperti penjual jamu, pedagang bakso, *gorengan*, *mlijo*, serta peternak burung berkicau.

- b. Meningkatnya jumlah petani, buruh tani dan rumah tangga tani yang mendapatkan bantuan modal usaha. Jumlah anggota Gapoktan Mekar Mulyo yang memperoleh pinjaman meningkat dari 100 orang anggota menjadi 133 orang. Hal ini akibat kemudahan yang diperoleh anggota dalam memperoleh pinjaman dan sistem angsuran serta penyelesaian jika menemui kesulitan pengangsuran. Beberapa anggota mengusulkan untuk jasa yang diberikan bukan 1,5 % tetapi seikhlasnya. Hal ini dimaksudkan agar petani leluasa untuk memanfaatkan dana tersebut. Karena jasa 1,5% dianggap cukup tinggi dibanding jasa KUR.
- c. Meningkatnya pendapatan petani (pemilik atau Penggarap), buruh tani dan rumah tangga tani dalam berusaha tani sesuai dengan Potensi Daerah. Peningkatan pendapatan anggota Gapoktan yang menggunakan dana PUAP tidak semua anggota mengalami keuntungan. Hal ini dikarenakan adanya kesalahan investasi yang dilakukan sehingga mengalami kerugian. Tetapi tidak sedikit yang berhasil mengembangkan usaha sehingga cenderung menambah jumlah pinjamannya. Bagi petani atau anggota yang pinjam lancar diberi prioritas pinjaman dan jumlah pinjaman.

5. Indikator manfaat (*benefit*) dari Program PUAP

Manfaat (*benefit*) yaitu keuntungan serta aspek positif lainnya yang dapat dihasilkan oleh Program dan kegiatan yang bersangkutan bagi masyarakat dengan dengan berfungsinya kelurahan secara optimal, antara lain:

- a. Berkembangnya usaha agribisnis dan usaha ekonomi rumah tangga tani di lokasi PUAP adalah program ini mampu membangkitkan kegiatan ekonomi produktif bagi kegiatan usahatani on farm maupun

mampu merangsang kegiatan pertanian off farm, dimana rumah tangga tani juga berusaha dibidang pengolahan hasil pertanian. Sehingga melalui kelompok tani, dana PUAP tersalurkan ke anggota Kelompok Tani.

- b. Berfungsinya GAPOKTAN sebagai lembaga Ekonomi yang dimiliki dan dikelola oleh petani yaitu Gapoktan Mekar Mulyo melalui unit keuangan mikro berperan sebagai lembaga keuangan yang siap memberikan modal untuk usaha anggotanya, sehingga petani tidak mengalami kesulitan permodalan untuk mengelola usahatani, misalkan petani mampu membeli pupuk ketika musim tanam dan sebagainya.
- c. Berkurangnya jumlah petani miskin dan pengangguran diperdesaan. Program PUAP ini mampu membantu anggota Gapoktan Mekar Mulyo dalam pendanaan usahatani. Pinjaman yang diberikan tidak memberatkan petani sehingga petani sebagai anggota kelompok tani mampu meningkatkan hasil pertaniannya. Oleh karena itu melalui program ini diharapkan berkurangnya jumlah petani miskin dan penciptaan lapangan kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan Pelaksanaan penyaluran bantuan program PUAP kepada petani di Gapoktan Mekar Mulyo Kelurahan Gadang Kota Malang, telah berjalan sesuai dengan peraturan menteri pertanian, sehingga program ini tepat sasaran yaitu anggota kelompok tani yang mengusahakan pertanian *onfarm* dan *off farm*. Evaluasi pelaksanaan program PUAP kepada petani di Gapoktan Mekar Mulyo Kelurahan Gadang Kota Malang, secara umum pelaksanaan program PUAP tidak mengalami penyimpangan prosedural maupun sasaran. Hanya terjadi permasalahan diluar program ini tetapi mempengaruhi kegiatan program PUAP yaitu berkurangnya jumlah petani akibat usia yang lanjut dan sawahnya dikonversi ke lahan non pertanian. Sehingga anggota kelompok tani berkurang drastis sehingga dana PUAP kurang dapat berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, Triane Widya. 2012. *Analisis Dampak Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Studi Kasus Gapoktan Rukun Tani, Desa Citapen, kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor*. Fakultas Ekonomi Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik. Jakarta.
- Junaedi, D., N. Huda, R. Wiliasih, S. G. Irianto. 2012. Studi Komparasi Kinerja Pengembangan Agribisnis Perdesaan Syariah dan Konvensional di Jawa Tengah. *Jurnal Agroekonomi*. Volume 30. No.2
- Kurniati, Sri, Ayu. 2016. Dampak Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Agribisnis* Volume 18 No. 2.
- Kementerian Pertanian. 2011. *Pedoman Umum Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)*. Jakarta.
- Kementerian Pertanian. 2015. *Pedoman Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Tahun Anggaran 2015*. Jakarta.
- Pasaribu dkk. 2011. *Penentuan Desa Calon Lokasi PUAP 2011 dan Evaluasi Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan*. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kementerian Pertanian.
- Sudiono, Anas. 2001. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT. Grafindo Persada. Jakarta.
- Suryahadi, Asep. 2007. *Kumpulan Bahan Latihan Pemantauan Evaluasi Program-Program Penanggulangan Kemiskinan*. Modul 4 : Persyaratan dan Unsur-unsur Evaluasi yang Baik. Bappenas. Jakarta. www.ditpk.bappenas.go.id
- Rodjak A. 1996. *Dasar-dasar Manajemen Usahatani*. Fakultas Pertanian UNPAD. Bandung.
- Soekartawi. 2006. *Pengantar Agribisnis*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wulandari, Siti, Abir. 2016. Evaluasi Pelaksanaan Program Pengembangan Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Media Agribisnis*. Vol.1 No.1